

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE  
( Studi Kasus Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan)**

**Vellyyana<sup>1</sup>, Rumzi Samin<sup>2</sup>, Imam Yudhi Prastya<sup>3</sup>**  
**E-mail: vellyyana1995@gmail.com**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRACT**

*Community participation is one thing that cannot be released in the development of the village community sector. The development of the tourism sector in the Dasa region, especially in the Pengudang Village of Bintan Regency is an area that involves ideas from the surrounding community to establish a Mangrove-based tourism site. The reality in running mangrove tourism is very difficult to convince the community to directly participate in managing the location. Minimal funds affect creative ideas that can actually support the development of mangrove tourism. The purpose of this research is to study and see the stages of the process of community participation in the development and management of Mangrove tourism sites established by the initiation of the village community groups. This type of research is qualitative research and uses data analysis techniques first data reduction or data selection, second data presentation and third conclusion or verification of data. The results of this study are first, community participation in decision making is to make tourist attractions as additional income both for managers, village government, Bumdes and especially the community. Second, in the process of implementing community involvement in the construction of tourist sites from non-governmental funds and also the assistance of workers from the community so that managers can run the tourist sites properly. Third, the use of the results also the community has begun to get results from the existence of these attractions through events created by the tour manager. Fourth, in the evaluation stage the manager still involves only internal management of tourism so that the community and other parties are still difficult in providing suggestions or ideas to be able to work together to develop the Mangrove tourism. The conclusion that the level of participation in the community is still very diverse and is still very minimal due to conditions and conditions.*

**Keyword: Community Participation, Tourism Development, Mangroves**

**I. PENDAHULUAN**

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara

hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan objek wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana menjadikan sebuah objek wisata dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan yang bermanfaat. Pentingnya sebuah pariwisata karena dapat menguntungkan para pembeli dengan resiko-resiko kecil yang ada. Tidak dapat dipungkiri pengembangan pariwisata bisa menyebabkan pencemaran nilai-nilai budaya karena interaksi sosial. Untuk itu diperlukan kebijaksanaan dan cara penyelenggara pengembangan wisata agar dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dalam bidang sosial saat ini pengembangan budaya tradisional kini menjadi tuntutan baru dari para pengunjung.

Potensi objek dan daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan anugerah yang tidak ternilai. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan alam, dan peninggalan sejarah atau budaya yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini memberikan arti positif, yaitu kegiatan kepariwisataan alam dan budaya dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pemabangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Disamping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Pulau Bintan merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang tergolong sebagai tonggak pendapatan asli daerahnya. Pulau Bintan juga merupakan salah satu tujuan wisata nasional maupun internasional telah banyak dikunjungi wisatawan. Pulau Bintan adalah salah satu destinasi wisata utama yang dekat dengan pintu masuk wisatawan mancanegara ke Indonesia yaitu Batam dan Bintan yang letaknya berdekatan dengan dua fokus pasar utama kita yaitu Singapura dan Malaysia. Event-event yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan menjadi salah satu event strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif karena selain memiliki nilai promosi yang bernilai bagi destinasi pariwisata pulau Bintan yang merupakan pulau terbesar di Kepulauan Riau. Dengan ke Bintan diharapkan wisatawan juga tertarik mengunjungi pulau-pulau di sekitarnya yang menawarkan keindahan dan keunikan.

Dari beberapa masalah yang dihadapi pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata di daerah masing-masing seperti pentingnya dukungan dari pemerintah pusat dari segi anggaran. Tidak sedikit anggaran untuk membangun wisata alam buatan untuk memaksimalkan potensi alam yang ada. Desa Pengudang merupakan salah satu desa di Kab. Bintan yang memiliki banyak potensi wisata, salah satu potensi wisata yaitu wisata bahari selain adanya pantai yang indah dengan berbagai bentuk bebatuan yang indah masyarakat di Desa ini memanfaatkan rimbunan *Mangrove* sebagai media untuk memperkenalkan wisata kekinian dengan inisiasi atau partisipasi dari masyarakat tempatan. Partisipasi masyarakat di Desa ini memang masih dalam masa pengembangan. Pengudang Bintan *Mangrove* wisata yang murni dikelola oleh masyarakat ini sama sekali tidak dibiayai oleh perusahaan swasta apalagi dikelola dengan pihak perusahaan penanam modal.

Dari beberapa masalah yang dihadapi pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata di daerah masing-masing seperti pentingnya dukungan dari pemerintah pusat dari segi anggaran. Tidak sedikit anggaran untuk membangun wisata alam buatan untuk memaksimalkan potensi alam yang ada. Desa Pengudang merupakan salah satu desa di Kab. Bintan yang memiliki banyak potensi wisata, salah satu potensi wisata yaitu wisata bahari selain adanya pantai yang indah dengan berbagai bentuk bebatuan yang indah masyarakat di Desa ini memanfaatkan rimbunan *Mangrove* sebagai media untuk memperkenalkan wisata kekinian dengan inisiasi atau partisipasi dari masyarakat tempatan. Partisipasi masyarakat di Desa ini memang masih dalam masa pengembangan. Pengudang Bintan *Mangrove* wisata yang murni dikelola oleh masyarakat ini sama sekali tidak dibiayai oleh perusahaan swasta apalagi dikelola dengan pihak perusahaan penanam modal.

Berbagai permasalahan yang ada dalam pengembangan Wisata *Mangrove* pun didapati melalui observasi lapangan pada tanggal 7 Oktober 2018, dijelaskan oleh Bapak Iwan Winarto selaku inisiator atau ketua menerangkan tentang bentuk responsivitas dan partisipasi masyarakat mengenai adanya wisata *Mangrove*.

Pemerintah itu masuk dan memberikan fasilitator menunjang dana desa untuk memberikan keyakinan. Dan sebenarnya kita lebih menekan ke Bumdesa untuk berfikir inovatif dan kreatif gimana dalam mencapai peluang ini karena seandainya Bumdes adalah individual yang bisa berfikir inovatif dapat menangkap 1 hal yang luar biasa banyak yang dapat dikembangkan. Bumdesa sudah mulai berjalan tapi untuk daerah wisata itu belum karena dari Kabupaten atau Kecamatan yang memiliki pendamping desa mereka hanya berfokus pada administrasi tetapi juga harus melihat potensi wisata. Misalnya dipesisir apa yang perlu dikembangkan karena disini kita ada kerajinan tangan seperti batok

kelapa, anyaman dari kerang. Sekarang bagaimana kita menekan mereka seperti itu dan bagaimana cara memasarkannya karena pemerintah lebih kepada teori dan kurangnya pengawasan.”

Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan hubungan kerja sama antara pihak-pihak yang berhubungan dengan pengelolaan potensi pada pariwisata melalui peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat yang saling bersinergi. Besar kecilnya peranan yang diberikan oleh pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, daerah tersebut tentu dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang datang cara-cara pengelolaan industri pariwisata, dan lain-lain. Aset wisata atau potensi wisata yang berada dalam wilayah Kabupaten Bintan cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dan merupakan salah satu sumber yang potensial bagi pembangunan daerah dan khususnya pembangunan daerah desa wisata.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Partisipasi Masyarakat menurut Tjokroamidjojo dalam Kaho (2017:127) terbagi 4 yaitu: Partisipasi dalam pembuatan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan Partisipasi dalam evaluasi.

Adapun beberapa gejala yang didapati dalam observasi penelitian tentang partisipasi masyarakat dengan adanya pengembangan wisata bahari khususnya dalam pemanfaatan kawasan *Mangrove* yaitu;

1. Dalam pengambilan keputusan banyak dari pihak masyarakat yang masih tidak ikut berpartisipasi.
2. Dalam partisipasi pelaksanaan tidak banyak masyarakat yang turut andil hanya beberapa saja, sangat disayangkan karena jika dilihat dari segi ekonomis wisata ini jika di kembangkan akan menguntungkan semua pihak masyarakat ataupun pihak desa sebagai bagian dari pemusatan desa wisata yang ada di Bintan.
3. Dalam pemanfaatan hasil pihak pengelola masih kurang mampu meyakinkan kerjasama dengan pihak Bumdes, Bumdes Desa Pengudang belum melihat peluang pada sektor wisata pada masa yang akan datang, padahal pengudang sendiri masuk dalam Desa Wisata yang di gaungkan oleh Bupati Bintan.
4. Dalam proses evaluasi para pelaku wisata khususnya wisata *Mangrove* terkesan bekerja sendiri dan tidak ada pihak dinas ataupun desa yang membantu mengevaluasi baik itu jumlah pendatang ataupun inovasi yang dibuat untuk menarik wisatawan-wisatawan dimasa mendatang. Sementara partisipasi evaluasi dalam masyarakat masih sangat kurang, ditinjau dari kurangnya minat masyarakat ikut serta mengikuti rapat-rapat yang dilaksanakan oleh pengelola.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam mendorong sebuah pembangunan wisata didaerahnya dirasa sangat perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerahnya. Mengacu dari permasalahan-permasalahan yang ada dilatar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih jauh dengan judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata *Mangrove* (Studi Kasus Pengudang Teluk Sebong Kabupaten Bintan).”**

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, inti penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:11) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain. Sedangkan kualitatif adalah data berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar dimana bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, *factual*, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah mengenai berbagai sifat dan factor tertentu. Penelitian deskriptif juga menyajikan gambaran yang spesifik mengenai situasi penataan sosial, atau hubungan. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Partisipasi Masyarakat

Dalam Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data skunder dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, dan penelusuran data online.

Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Informan**

<b>NO</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pengelola Tempat Wisata <i>Mangrove</i>	1
2	Kepala Desa Pengudang	1
3	Ketua BUMDES Desa Pengudang	1
4	Masyarakat Desa Pengudang	3
	Jumlah	6

*Data*  
2020

*Sumber :*  
*Olahan*  
*Peneliti,*

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang mengangkat tentang partisipasi masyarakat sudah banyak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata local dengan pemanfaatan potensi bahari yang ada di Teluk Sebung tepatnya di Desa Pengudang. Pengembangan potensi bahari pada sektor wisata tentunya mengharapkan bantuan dari pihak-pihak diluar masyarakat baik itu Pemerintah maupun Swasta. Hal ini juga diharapkan dapat menambah nilai jual pada potensi wisata di Kabupaten Bintan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Partisipasi Masyarakat menurut Tjokroamidjojo dalam Kaho (2017:127) terbagi 4 yaitu: Partisipasi dalam pembuatan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan Partisipasi dalam evaluasi.

Kaho (2017:126-127) menjelaskan bahwa masyarakat sendiri sebenarnya dapat berpartisipasi pada beberapa tahap, terutama dalam pembangunan, yakni : pada tahap inisiasi, legitimasi, dan eksekusi. Sementara Adisasmita (Prabowo, dkk, 2016) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.

Melihat dari tinjauan perspektif yang ada pada kerangka pemikiran bahwa tahapan partisipasi masyarakat memiliki empat tahapan, menurut Tjokroamidjojo dalam Kaho (2017:127) :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan daerah wisata Pengudang Bintan *Mangrove* jika dilihat dari teori diatas memang sampai saat ini masih berusaha memajukan daerah wisatanya. Dalam tahap pembuatan keputusan dari awal pembentukan lokasi wisata ini didasarkan oleh beberapa kelompok masyarakat saja dengan modal yang apa adanya, kemudian pada tahap pelaksanaan memang bantuan-bantuan dari masyarakat sekitar seperti bantuan tenaga hingga dana-dana sukarela juga menunjukkan bahwa masyarakat yang ada didesa Pengudang ikut dan turut andil dalam menentukan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata, sehingga dalam tahap pemanfaatan hasil banyak sekali masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya tempat wisata ini, dari yang dapat menjual makanan-makanan tradisional, maupun hasil-hasil dari kerajinan yang mereka buat melalui program kelompok masyarakat sadar wisata sedangkan hasil yang didapatkan oleh pihak desa melalui Bumdes juga mendapatkan keuntungan dan memanfaatkan *asset* yang dapat disewakan kepada pengelola wisata yaitu *boat motor*. Namun pada tahap evaluasi yang mengalami kendala karena pihak pengelola hanya mengevaluasi secara *internal* pengelola saja, hal ini yang sebenarnya dapat menghambat adanya ide-ide dari pihak pengunjung, masyarakat, maupun pihak desa yang dapat memberikan saran-saran melalui sebuah evaluasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti karena awal pembentukannya wisata pengudang bintan *Mangrove* didasarkan pada inisiasi beberapa kelompok masyarakat dan menggunakan dana sukarela yang dihimpun oleh kelompok masyarakat tersebut. Pendanaan pada proses awal pembangunan juga dilakukan secara sukarela oleh beberapa masyarakat desa Pengudang. Pemerintah desa memberikan izin dalam menggunakan lahan *Mangrove* sebagai lokasi wisata. Selain itu, desa melalui Bumdes juga menjalin kerjasama bagi hasil dalam pemanfaatannya sebesar 15% dari hasil pendapatan pengelolaan wisata *Mangrove*. Masyarakat juga dibina melalui Bumdes dengan

membentuk kelompok-kelompok sadar wisata yang meliputi bidang kerajinan sampai ke kuliner. Tujuan dengan adanya ini disinergikan oleh adanya pengelolaan wisata *Mangrove*. Kelompok sadar wisata yang telah ada diharapkan menjadi wadah yang kemudian menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi diharapkan mendapatkan kelompok-kelompok masyarakat yang mampu bersaing, dan memiliki loyalitas yang tinggi untuk sama-sama memajukan tempat wisata yang telah dibangun oleh kelompok masyarakat yang lain dalam bahasa yang lain turut bersinergi dalam mempromosikan wisata sehingga mendapatkan hasil yang sama-sama menguntungkan dari semua pihak yang terlibat. Namun, dalam proses evaluasi tidak dilakukan dengan baik karena masih belum bersinergi oleh pihak-pihak lain dan masyarakat juga masih tidak diikutsertakan dalam proses evaluasi ini. Pihak dari pengelola masih berusaha agar semua pihak yang terlibat langsung ikut memberikan sumbangan pemikiran agar memajukan tempat wisata yang mereka bangun bersama.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa tingkat partisipasi pada masyarakat masih sangat beragam dan masih sangat minim dikarenakan keadaan dan kondisi. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pengelola dan pihak desa melalui Bumdes. Peneliti melakukan analisa melalui indikator tahapan partisipasi masyarakat sebagai berikut :

Pertama, partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan proses ini dilalui dengan berbagai tantangan dari inisiatif masyarakat yang membuat tempat wisata *Mangrove* tersebut hingga menjadikan tempat wisata tersebut sebagai tempat pendapatan bagi semua pihak baik pemerintah desa, Bumdes, hingga kepada masyarakat.

Kedua, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan cukup berjalan dengan baik melalui bantuan pendanaan yang bersifat sukarela sampai bantuan tenaga maupun ide dan gagasan. Kondisi ini yang harus terus diupayakan oleh pengelola dan pemerintah desa juga harus dapat bersinergi dengan pemerintah daerah agar sama-sama memajukan Pengudang Bintang *Mangrove*.

Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dimana semua saat ini memanfaatkan tempat wisata *Mangrove* sebagai sumber penghasilannya Pemerintah Desa melalui Bumdes mendapatkan pendapatan asli desa nya dari bagi hasil dan juga masyarakat mendapatkan hasil dari menjual jasa, kuliner maupun kerajinan kepada tamu-tamu yang datang sementara pengelola mendapatkan kepuasan karena apa yang diharapkan dari awal agar tempat wisatanya mampu bermanfaat bagi masyarakat juga berjalan dengan baik hingga saat ini.

Keempat, partisipasi masyarakat dalam evaluasi lebih kepada menyerahkan hasil laporan pada internal pengelola dan belum bisa melibatkan masyarakat untuk ikut melakukan evaluasi. Hal ini yang kemudian jadi tantangan tersendiri oleh pihak pengelola untuk dapat menemukan saran-saran yang baik dari sebuah proses evaluasi.

Saran agar partisipasi masyarakat meningkat perlu upaya pemerintah desa bersama aparatur desa mensosialisasikan program pemerintah desa serta melibatkan warga desa dalam mengelola

potensi wisata di Pengudang. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam memaksimalkan partisipasi masyarakat, adalah sebagai berikut :

1. Upaya partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Pengudang diharapkan semakin kompak dalam menjalankan atau mengelola bersama-sama tempat wisata tersebut. Dikelolanya potensi wisata desa Pengudang khususnya pada hutan *Mangrove*, dalam pelaksanaan ini partisipasi masyarakat sebaiknya terus berupaya memajukan tempat wisata dan tidak hanya ingin merasakan hasilnya saja, namun membantu lebih banyak lagi baik itu tenaga dan gagasan-gagasan, ide-ide baru yang dikelola dengan baik dan memunculkan kreativitas baru untuk memajukan tempat wisata yang sedang dikelola. Peneliti menyarankan sebaiknya dalam memunculkan kreativitas atau ide-ide pengembangan wisata *mangrove* dapat diadakannya rapat koordinasi, pertemuan-pertemuan, ataupun diskusi pada lapisan-lapisan masyarakat khususnya pada mereka-mereka yang memiliki wewenang dalam pengelolaan wisata dan sebagai orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, peneliti menyarankan agar pengelola menjadikan masyarakat sebagai marketing dengan cara memperkenalkan potensi wisata daerahnya atau desanya, dengan menggunakan sosmed, maupun memperkenalkannya kepada orang-orang terdekat dahulu agar mendatangi wisata Pengudang Bintang *Mangrove*, dengan dijadikannya masyarakat sebagai marketing maka pengelola bisa memberikan *reward-reward* tertentu kepada masyarakat yang mampu mendatangkan wisatawan.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pengembangan dan peningkatan wisata di Desa Pengudang khususnya wisata *Mangrove* seharusnya juga dapat dibantu oleh pemerintah desanya dengan berperan penting dan aktif meminta kepada pihak Pemerintah Daerah. Peneliti menyarankan adanya koordinasi antara Pemerintah desa dan Pemerintah daerah turut andil dalam pembangunan wisata baik itu pembangunan infrastruktur meliputi fasilitas maupun pembangunan sumber daya manusia dengan melakukan pemberdayaan manusia di wilayah desa tersebut.  
Dengan begitu hasil-hasil yang akan didapat dari sektor wisata *Mangrove* akan lebih besar lagi dan dapat memperkuat perekonomian masyarakat sekitar.
4. Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pengelolaan wisata *Mangrove* peneliti menyarankan adanya keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak desa maupun pihak Bumdes dalam evaluasi pengelolaan lokasi wisata Pengudang Bintang *Mangrove*. Hasil dalam evaluasi dapat berupa kritik dan saran yang nantinya memperbaiki pola pengelolaan yang ada pada pengelolaan wisata pengudang bintang *Mangrove*. Adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan apa yang terjadi saat mengelola sebuah lokasi wisata.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Kajawali Pers.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006, Membangun Desa Partisipatif. Makassar : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Proktif. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2015 . Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- J.Moleong, Lexy.2014.*Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kaho, Josep Riwu. 2017. Proyek otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia, Jakarta : Rajawali Pers
- Kencana, Inu. 2003. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, Bandung : PT.Bumi Aksara
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi Perencanaan,Strategi, dan Peluang. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Solekhan, Moch. 2014. Penyelenggara Pemerintah Desa Malang: Setara Pers.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sumarto. 2003. Inovasi, Partisipasi dan Good Governance, Jakarta : Yayasan Obor.

### Jurnal dan Skripsi:

- Fadli, Fathurrahman. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintah Lokal, Vol. II Ed. 2.
- Hendri. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga Di Desa Tembeling Kecamatan Teluk Bintan. { Skripsi }. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UMRAH.
- Haryanti. 2018. Partisipasi Masyarakat Terhadap Tembok Penahan Tanah Di Desa Dendun Kecamatan Mantang Kibupaten Bintan Tahun 2017. { Skripsi } . Fakultas Ilmu Sosial dan Politik . UMRAH.
- Novendra. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Situs dan Benda Cagar Budaya (Studi Kasus: Situs Muara Jambi di Provinsi Jambi), Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Prabowo, Septiofera Eresus, dkk. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Negara. Universitas Brawijaya Malang
- Rasmansyah. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Tahun 2016. {Skripsi }. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UMRAH